

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (STUDI
KASUS MASYARAKAT DI DAERAH PERIKANAN KELURAHAN
KARANG ANYAR PANTAI)**

*STUDY OF COASTAL AREA SOCIAL ECONOMIC COMMUNITY (STUDY OF
COMMUNITY IN FISHERYS AREA KARANG ANYAR PANTAI)*

Said Usman Assegaf
Universitas Borneo Tarakan

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial yang terdiri dari aspek pendidikan, aspek keragaman pekerjaan, dan akses kesehatan nelayan yang bermukim di wilayah pesisir kelurahan karang anyar pantai dan untuk mengetahui kondisi ekonomi yang terdiri dari tingkat pendapatan nelayan, pendapatan diluar usaha nelayan, dan pendapatan keluarga nelayan pada masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah pesisir kelurahan karang anyar pantai. Hasil penelitian ini adalah disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat dilihat dari yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 26,67%, aspek pendidikan dengan rata-rata tingkat pendidikan terakhir responden yaitu SD/Sederajat dengan persentase 70%. Sedangkan presentase responden yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 73,33%.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Masyarakat Nelayan, Pesisir

Abstract : This Research aim to to know the social condition consisted by the education aspect, aspect of keragaman work, and access the fisherman health living in region of coastal area of chief of village compose the coastal anyar and to know the economics condition consisted by the storey;level of fisherman earnings, earnings of outside effort fisherman, and earnings of fisherman family at fisherman society living in region of coastal area of chief of village compose the coastal anyar. Result of this research is concluded by that social condition of society seen from owning side job as much 26,67%, education aspect with the mean mount the last education of responder that is Elementary School/ on an equal with the percentage 70%. While presentase responder exploiting puskesmas as much 73,33%.

Key Words: Social Economy, Fisher Society, Coastal Area

LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia menyatakan diri sebagai negara kepulauan (nusantara) yang disatukan oleh laut sebagai satu wilayah kedaulatan Melalui Deklarasi Djoeanda 1957. Satu

dasawarsa kemudian, pada tahun 1967 substansi deklarasi ini menjadi konsep geopolitik bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi landasan wawasan kebangsaan yang disebut dengan Wawasan Nusantara. Konsep Wawasan Nusantara selanjutnya ditetapkan oleh Majelis

Permusyawaratan Rakyat ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973-1978 sebagai modal dasar pembangunan nasional dan terus diperjuangkan untuk dapat diterima di dunia internasional. Berkat perundingan yang cukup panjang dan gigih, pada akhirnya

Pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan

pertambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial-ekonomi, nilai wilayah pesisir terus bertambah. Konsekuensi dari

Meminjam pemikiran Gus Dur, Mindset pembangunan ekonomi Indonesia lebih di dominasi cara berfikir continental ketimbang kelautan maupun maritim. Hegemoni cara berfikir continental ini telah mengingkari fakta empiris dan alamiah bahwa Indonesia sebagai Negara kepulauan yang $\frac{3}{4}$ wilayahnya berupa laut. Cara berfikir hegemonic ini telah berlangsung sejak era berkuasanya kerajaan Mataram yang mengalahkan Islam pesisir hingga berlangsung pada era Indonesia modern. (Apridar, 2011).

Kota Tarakan merupakan kota yang dikelilingi oleh laut. Besarnya wilayah lautan Kota Tarakan tentunya menyimpan potensi sumber daya perikanan yang

konsep negara kepulauan (*archipelagic state principle*) diterima oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai konsensus hukum laut internasional yang sekaligus mengakui konsep Zona Ekonomi (Wahyono SK, 2009).

tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena ketidak sepahaman pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir.

Secara teoritis ekonomi kelautan belum menjadi sebuah kajian khusus di Indonesia lebih dominan menyangkut ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan. Amat kurang melihatnya dari aspek lain umpamanya, kesejahteraan hingga ekonomi maistream dengan berbagai pendekatan baik struktur maupun neo struktural, liberal maupun heterodoks.

sangat besar baik perikanan laut maupun perikanan pesisir laut (berupa usaha budidaya air payau/tambak maupun budidaya air tawar/kolam). Kawasan pesisir pantai di Kota Tarakan mencapai $\pm 70 \text{ km}^2$ yang juga sangat mendukung pengembangan perikanan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kota Tarakan.

RUMUSAN MASLAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat pesisir yang terdiri aspek pendidikan, aspek keragaman pekerjaan, dan akses

kesehatan nelayan yang bermukim di Kelurahan Karang Anyar Pantai

2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang terdiri dari tingkat pendapatan usaha nelayan, pendapatan diluar usaha nelayan, dan pendapatan keluarga nelayan pada masyarakat nelayan yang bermukim di Kelurahan Karang Anyar Pantai.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat pesisir yang terdiri aspek paendidikan, aspek keragaman pekerjaan, dan akses kesehatan nelayan yang bermukim di Kelurahan Karang Anyar Pantai
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang terdiri dari tingkat pendapatan usaha nelayan, pendapatan diluar usaha nelayan, dan pendapatan keluarga nelayan pada masyarakat nelayan yang bermukim di Kelurahan Karang Anyar Pantai.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara dengan memilih salah satu wilayah yang termasuk dalam permukiman daerah pesisir.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang bermukim di Kelurahan Karang Anyar Pantai. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat jumlah populasi masyarakat dengan pekerjaan pokoknya sebagai nelayan di Kelurahan Karang Anyar Pantai sebanyak 649 KK.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah responden adalah metode acak sederhana dengan mengambil jumlah responden yang terpilih sebanyak 30 responden. Untuk aspek sosial digunakan analisis deskriptif, untuk Aspek ekonomi digunakan analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan responden. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Pendapatan

TC = Total cost/Total biaya (Soekartawi, 1998).

Hasil analisis diatas kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh nelayan dalam hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan, termasuk anggota keluarga, serta hal-hal yang berhubungan erat dengan perkembangan kegiatan yang dilakukan. Identitas nelayan yang dimaksud disini adalah menyangkut umur, pengalaman bekerja,

pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Keadaan Umur Responden

Umur nelayan penting artinya dalam pembangunan pertanian sebab umur akan mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Tingkat umur berpengaruh pada diri nelayan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada umumnya nelayan yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada nelayan yang berusia tua. Nelayan muda juga cepat menerima hal-hal yang baru dianjurkan. Hal ini disebabkan karena nelayan yang berusia muda lebih berani menanggung resiko. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur nelayan responden dapat dilihat pada tabel diagram berikut:

Tabel 1 Keadaan Umur Responden

No	Kelompok Umur Nelayan (Tahun)	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase (%)
1	25 -38	13	43.33
2	39 - 52	12	40
3	53 - 65	5	16.67
Jumlah		30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan umur nelayan responden. Umur produktif yaitu 25 tahun keatas dengan jumlah nelayan 13 orang dimana pada umur ini sangat mudah untuk menerima inovasi teknologi dalam aktifitasnya sebagai nelayan. Sebaran umur responden adalah 25-38 tahun sebanyak 43,33% , 39 – 52 tahun sebanyak 40%, 53– 65 tahun sebanyak 16,67%.

Pendidikan Responden

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir nelayan responden, dimana semakin tinggi pendidikan semakin cepat pula menerima inovasi – inovasi baru. Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Tingkat pendidikan Responden .

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)/Sederajat	21	70.00
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat	6	20.00
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat	3	10.00
Jumlah		30	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan formal nelayan Responden. Rata-rata SD dengan jumlah 21 orang dengan persentase 70 %. Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nelayan responden masih sangat rendah untuk menerima teknologi dan inovasi.

Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman kerja responden sangat mempengaruhi pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang dimiliki semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan dalam melakukan pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Pengalaman kerja Responden

No	Pengalaman Kerja Nelayan	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase (%)
1	0-5 Tahun	12	40.00
2	6-10 Tahun	9	30.00
3	11-15 Tahun	2	6.67
4	16-20 Tahun	5	16.67
5	>20 Tahun	2	6.67
Jumlah		30	100

Tabel 3 terlihat bahwa pengalaman kerja responden rata – rata 0-5 tahun dengan jumlah nelayan 12 orang dengan jumlah presentase 40% dan jumlah nelayan 6-10 tahun 9 orang dengan persentase yaitu 30%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungun keluarga nelayan adalah anggota keluarga yang dibiayai oleh keluarga, baik yang ada dalam satu atap ataupun berada di tempat lain. Jumlah anggota keluarga yang bekerja pada kegiatan sebagai nelayan dapat mempengaruhi tingkat produksi yang didapatkan. Jumlah tanggungan keluarga nelayan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Jumlah tanggungan keluarga responden Responden

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-2 Orang	8	26.67
2	3-4 Orang	10	33.33
3	5-6 Orang	9	30.00
4	7-8 Orang	1	3.33
5	9-10 Orang	2	6.67
Jumlah		30	100

Tabel 4 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan responden rata-rata 3-4 orang dengan persentase 33,33%/ keluarga. Dapat

dikatakan semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang akan dikeluarkan oleh nelayan responden.

Kajian Sosial Masyarakat Nelayan

1. Keragaman pekerjaan

Keragaman pekerjaan adalah suatu keadaan yang dimiliki oleh sebuah keluarga dimana kepala keluarga, dan seluruh anggota keluarga yang termasuk usia produktif untuk melakukan usaha memiliki sebuah pekerjaan. Untuk menilai keragaman pekerjaan sebuah rumah tangga maka indikator yang digunakan adalah pekerjaan sampingan bagi kepala rumah tangga, pekerjaan isteri yang ikut bekerja dan anggota yang termasuk usia kerja. Untuk mengetahui kondisi keragaman pekerjaan rumah tangga nelayan responden disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5 Keragaman pekerjaan responden

No	Uraian	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
1	Responden Yang Memiliki Pekerjaan Sampingan	8	26.67
2	Jumlah Isteri Yang Bekerja	3	10.00
3	Jumlah Anggota Keluarga Yang Bekerja	6	20.00

Tabel 5 menunjukkan bentuk keragaman pekerjaan nelayan responden Yaitu responden yang memiliki pekerjaan sampingan, jumlah isteri yang bekerja serta jumlah anggota keluarga yang bekerja. Dari ketiga uraian diatas terlihat bahwa responden yang

memiliki pekerjaan sampingan lebih dominan yaitu sebanyak 8 orang atau sebanyak Keragaman pekerjaan ini meliputi jenis pekerjaan seperti usaha kecil dan menengah. Dan untuk pekerjaan istri seperti bekerja di perusahaan udang. Sedangkan anak/anggota keluarga meliputi pekerjaan seperti nelayan.

2. Akses Kesehatan

Akses kesehatan sangat penting bagi sebuah rumahtangga, sebab keluarga yang sehat dapat menunjang dalam melakukan aktifitas usahanya. aksesibilitas terhadap prasarana kesehatan seperti puskesmas. Untuk mengetahui aspek kesehatan bagi nelayan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Akses puskesmas responden

No	Akses Puskesmas	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
1	Memanfaatkan	19	63.33
2	Belum Memanfaatkan	11	36.67
Jumlah		30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah rumahtangga nelayan responden yang memanfaatkan puskesmas cukup banyak dengan jumlah 19 rumah tangga atau sebanyak 63,33%. Hal ini disebabkan karena adanya pelayanan kesehatan gratis sehingga masyarakat sudah tidak ragu untuk mengunjungi dan menggunakan fasilitas puskesmas.

Pada kajian social diatas dapat dilihat bahwa kajian social masih kurang ini dapat dilihat dari kergaman pekerjaan, akses pendidikan, dan akses kesehatan terutama pada aspek kesehatan. Masalah kesehatan tidak lepas dari

aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Kajian Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan

1. Pendapatan Sebagai nelayan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan yang diperoleh dalam berusaha baik berupa uang maupun barang dimana barang tersebut dihargai dengan nilai uang sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan hidup. Sumber pendapatan dari nelayan yaitu pendapatan dari hasil bekerja sebagai nelayan.

Untuk mengetahui sumber pendapatan nelayan dari hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Tingkat Pendapatan Nelayan Responden

No	Tingkat Pendapatan Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	1.000.000 - 2.000.0000	14	46.67
2	2.100.000 - 3.000.000	11	36.67
3	3.100.000 - 4.000.000	2	6.67
4	> 4.000.000	3	10
Jumlah		30	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan responden sebagai nelayan sebesar 1.000.000 – 2.000.000 dengan jumlah 14 orang atau sebanyak 46.67%. Ini pendapatan mereka selama satu bulan. Pendapatan diatas adalah pendapatan bersih responden. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8 Tabel Rata-rata Pedapatan dan Pengeluaran Nelayan

No	Tingkat Total Pendapatan Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	500.000 - 1.000.000	9	30.00
2	1.100.000 - 1.500.000	6	20.00
3	1.600.000 - 2.000.000	7	23.33
4	> 2.000.000	8	27
Jumlah		30	100

Tabel 8 menunjukkan setelah melakukan pengurangan penerimaan dan pengeluaran dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan nelayan 500.000 – 1.000.000, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan responden sebagai nelayan Masih sangat minim.

2. Pendapatan sampingan nelayan

Pendapatan selain nelayan adalah pendapatan nelayan responden yang didapat dari hasil bekerja sampingan diluar nelayan. Untuk mengetahui jenis pekerjaan lain nelayan responden dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Tingkat pendapatan nelayan responden dari hasil pendapatan bekerja sampingan selain nelayan

No	Tingkat Pendapatan Sampingan Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	22	73.33
2	1.000.000 - 2.000.000	6	20.00
3	2.000.000 - 3.000.000	2	6.67
Jumlah		30	100

Tabel 9 Menunjukkan tingkat pendapatan nelayan responden dari hasil pendapatan bekerja sampingan selain nelayan . Masih rendah hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 22 orang dengan persentase sebanyak 73,33%. Dan jumlah pendapatan sampingan nelayan responden yang

memiliki pekerjaan sampingan berkisar antara 1.000.000 – 2.000.000 dengan jumlah persentase 20% atau sebanyak 6 orang. Dari hasil penelitian ini pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja sampingan dapat menambah biaya kebutuhan hidup rumahtangga responden.

3. Pendapatan Istri Nelayan

Untuk mengetahui pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Pendapatan Istri Nelayan Responden

No	Tingkat Pendapatan Istri Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	27	90.00
2	2.000.000	3	10.00
Jumlah		30	100

Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan isteri nelayan responden. Juga masih kurang hal ini dapat dilihat dari banyaknya istri nelayan yang tidak bekerja sebanyak 27 orang dengan persentase sebanyak 90%. Adapun jumlah istri yang bekerja dengan tingkat pendapatan 2.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 10%.

Banyaknya Istri responden yang tidak bekerja disebabkan minimnya keterampilan yang dimiliki, selain itu keterbatasan modal untuk bekerja juga menjadi kendala.

4. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan yang bersal daris upah/ gaji dan diperoleh dari hasil pendapatan yang lain. Untuk mengetahui pendapatan anggota

rumahtangga nelayan responden Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Tingkat pendapatan anggota rumahtangga nelayan responden

No	Tingkat Pendapatan Anggota Keluarga Nelayan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	24	80.00
2	1.000.000 - 2.000.000	3	10.00
3	2.000.000 - 3.500.000	3	10.00
Jumlah		30	100

Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan anggota rumahtangga Nelayan. Juga masih sangat rendah karena masih banyak anggota rumahtangga responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Adapun jumlah anggota rumahtangga yang bekerja dengan tingkat pendapatan berkisar antara 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 3 orang dan 2.000.000 - 3.500.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 10%.

Hal ini menunjukkan bahwa anak – anak responden yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga hanya berjumlah 6 orang anak, ini terjadi dikarenakan banyak hal, diantaranya karena waktu untuk bekerja. ketika sudah mulai beranjak remaja rata – rata sudah pergi meninggalkan rumah untuk merantau sehingga intensitas waktu untuk membantu keluarga itu kurang, selanjutnya banyak juga yang menikah di usia mudah sehingga mereka bekerja tidak untuk membantu orangtua mereka tetapi untuk menghidupi keluarga mereka sendiri rata – rata anak responden sekolah sehingga sangat sedikit waktu untuk bekerja. ketika sudah

mulai beranjak remaja rata – rata sudah pergi meninggalkan rumah untuk merantau sehingga intensitas waktu untuk membantu keluarga itu kurang, selanjutnya banyak juga yang menikah di usia mudah sehingga mereka bekerja tidak untuk membantu orangtua mereka tetapi untuk menghidupi keluarga mereka sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi social masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai berdasarkan hasil persentase kajian social dapat disimpulkan bahwa kondisi social masyarakat dilihat dari yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 26,67%, aspek pendidikan dengan rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SD/Sederajat dengan persentase 70%. Sedangkan akses kesehatan, jumlah persentase responden yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 73,33%. Setelah melihat jumlah persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi social kecuali keragaman pekerjaan dan akses puskesmas, semuanya masuk kategori rendah. Sedangkan akses puskesmas termasuk tinggi, ini disebabkan karena adanya pelayanan gratis bagi

masyarakat yang kurang mampu.

2. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan kepala rumah tangga, pendapatan istri, dan pendapatan anggota rumah tangga yang masih sangat rendah.

Saran

Diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sehingga masyarakat pesisir melalui fasilitas publik dan pelayanan kebutuhan dasar, bisa lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Victor P.H. Nikijuluw, 2001. Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan*
- Yusuf, 2003. Pemberdayaan social ekonomi keluarga pada pemukiman kumuh di kelurahan lette Kecamatan Mariso Kota Makassar, Tesis PPS Unhas, Makassar.*
- Ishak Manggabarani, 2016. Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pambang, Kabupaten Majene), Universitas Al Asyariah Mandar.*

